

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi (Sugiyono, 2017). Masalah dapat berubah setelah peneliti memasuki lapangan dan mengetahui permasalahan yang sesungguhnya terjadi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa strategi pemasaran industri kerupuk, yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap pemilik industri kerupuk tersebut. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar nantinya dapat menyampaikan hasil penelitian secara lebih rinci, detail dan naratif tentang alasan industri kerupuk tersebut bisa bertahan hidup di masa pandemi.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis data *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah informan yang dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan karakteristik: pemilik beserta pengelola industri kerupuk. Sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa buku, jurnal dan situs *website*, yang selanjutnya teknik pengumpulan data dengan cara melakukan *in-depht interview* dengan informan.

**Tabel 3. 1 Tahap Penelitian**

<b>Tahapan Penelitian Gioia , Corley, Hamilton (2012)</b>	<b>Tahapan Pada Penelitian ini</b>
1. <i>Research Design</i>	1. Pendefinisian pertanyaan penelitian
	2. Pemilihan kasus
	3. Penetapan informan dan protokol pengumpulan data
2. <i>Data Collection</i>	4. Studi Lapangan
3. <i>Data Analysis</i> a. <i>Open Coding</i> b. <i>Axial Coding</i> c. <i>Selective Coding</i>	5. Analisis data a. <i>Open Coding</i> Analisis pembuktian strategi pemasaran pada industri kerupuk tetap bisa bertahan hidup di masa pandemi. b. <i>Axial Coding</i> Analisis pembentukan strategi pemasaran pada industri kerupuk tetap bisa bertahan hidup di masa pandemi. Komponen dan sub komponen. c. <i>Selective Coding</i> Analisis pembentukan komponen inti strategi pemasaran industri kerupuk tetap bisa bertahan hidup di masa pandemi.
4. <i>Grounded Theory Articulation</i> a. <i>Formulate dynamic relationships</i> b. <i>Transform static data structure into dynamic grounded theory model conduct additional consultations with the literature.</i>	6. Memaparkan strategi industri kerupuk tetap bisa bertahan hidup di masa pandemi.
	7. Pengakhiran penelitian

### 3.2 Informan Penelitian

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil riset kualitatif bersifat kontekstual dan kasuistik yang hanya berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan. Menurut (Shah & Corley, 2006). Sampel pada penelitian kualitatif diharapkan dapat

menjadi kunci jawaban untuk penelitian yang dilakukan. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subyek riset, yaitu orang-orang yang diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan dilakukannya sebuah riset. Informan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai subyek dan bukan obyek karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar obyek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009). Kriteria pemilihan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer : keluarga Bapak Gujer  
Dan pekerja
  - Pak Gujer
  - Ibu Sutik
  - Mas Wawan
  - cak Budi
2. Sumber Sekunder
  - a. Dokumentasi seperti foto
  - b. Buku sebagai acuan teori : Buku Strategi Pemasaran
  - c. Referensi seperti jurnal yang relevan : Buku tentang UMKM dan Buku Strategi Pemasaran.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Pembatasan informan hanya pada pemilik industri kerupuk dan pengelola saja karena dapat memberikan jawaban yang bisa dipertanggung-jawabkan dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan untuk penelitian serta informasi yang diberikan cukup jelas, sehingga dapat

memiliki pemahaman yang baik terkait pertanyaan yang diajukan peneliti. Selain itu pemilihan informan dapat dipilih dari rekomendasi informan pertama yang memungkinkan peneliti mendapatkan data secara jelas terkait informan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam aktivitas menjalankan usaha industri kerupuk.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada *penelitian* ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara secara mendalam (*in-depht interview*) kepada obyek penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Penggunaan beberapa metode tersebut sebagai metode triangulasi yang bertujuan untuk memeriksa konsistensi hasil temuan peneliti.

#### 1. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.yang akan ditanyakan (Sugiyono 2018). Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pemilik industri kerupuk sekaligus pengelola industri kerupuk, yang kemudian hasil dari wawancara digunakan peneliti sebagai bukti adanya alasan industri kerupuk bisa *survive* di masa pandemi. Durasi dalam melakukan *in-depht interview*

kurang lebih selama 30 menit yang topiknya mengacu pada apa yang ingin diketahui dan digali lebih dalam. Seluruh hasil dari *in-depth interview* direkam dan dicatat dalam sebuah *note*, yang kemudian di transkrip untuk menghindari bias dari peneliti. Jenis-jenis pertanyaan yang diajukan ada tiga pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lain, pertanyaan tersebut adalah:

- 1) Bagaimana caranya agar industri kerupuk ini tetap unggul dibanding industri kerupuk yang lain ?
- 2) Apakah informan mempunyai strategi dalam menjalankan usaha industri kerupuk ?
- 3) Bagaimana cara agar kerupuk ini tetap laku di masa pandemi ?

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah :

- 1) *Handphone*: digunakan oleh peneliti untuk mengambil dokumen seperti foto dan merekam dialog peneliti dengan informan pada saat wawancara berlangsung.
- 2) *Note* kecil (buku catatan kecil): digunakan peneliti untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan peneliti kepada informan, sekaligus mencatat jawaban yang disampaikan informan kepada peneliti

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan

pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan informan, melainkan hanya sebagai pengamat independen. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal hal yang diamati dan mencatat hal hal yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses informan pada saat industri kerupuk beroperasi. Peneliti memilih hal-hal yang diamati dalam observasi dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumen diperoleh dari informan berupa foto kegiatan industri kerupuk beroperasi. Mesin pembuatan kerupuk yang dimiliki oleh informan. Dokumen berupa foto tersebut dapat membantu peneliti untuk membuktikan bahwa informan benar adanya sebagai pemilik industri kerupuk. Peneliti juga menggunakan dokumen berupa jurnal yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat data yang telah didapatkan.

### 3.4 Triangulasi sumber data

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggabungkan semua data yang telah diperoleh saat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data berupa dokumen yang kemudian melakukan pencocokan data untuk mengidentifikasi alasan industri kerupuk bisa *survive* di masa pandemi.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

### 3.5 *Trustworthiness*

*Trustworthiness* atau ketelitian suatu penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi dan metode yang digunakan untuk memastikan kualitas penelitian (Connelly, 2016). Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria untuk menjaga *trustworthiness* yaitu; *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Shah & Corley, 2006). Dalam penelitian ini untuk menjaga *credibility* maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data, sehingga untuk memastikan kevaliditasan jawaban

yang diberikan informan maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang hampir sama dengan tujuan untuk memastikan jawaban yang diberikan oleh informan tetap sama. Untuk menjaga *transferability* dalam penelitian ini, konsep, kategori dan subkategori yang muncul dari hasil analisis *interview* dan dokumen arsip diekspor ke file *spreadsheet* yang selanjutnya file hasil wawancara juga diekspor ke *google drive* sebagai antisipasi apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. *Dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sampai pada kondisi *saturation*, sehingga data yang dihasilkan konsisten. Keseluruhan hasil *in-depth interview* direkam, dicatat ke dalam *note* dan ditranskripkan untuk menghindari bias dari peneliti sehingga *confirmability* dapat terjaga (Shah & Corley, 2006).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan, *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, yang dimulai dengan *open coding* untuk mengidentifikasi konsep yang sesuai kenyataan dengan data dan mengelompokkannya menjadi beberapa kategori (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). *Open coding*, analisis pembuktian adanya alasan industri kerupuk bisa bertahan hidup di masa pandemi. Melalui proses interpretif dengan memecah-mecah data menjadi dimensi komponen pembentuk. *Axial coding* dilakukan untuk mengetahui pembentukan alasan industri kerupuk bisa bertahan hidup di masa pandemi (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). *Axial coding* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa adanya pembentukan sub alasan industri

kerupuk bisa bertahan hidup di masa pandemi yang telah didapat pada *open coding* sebelumnya. *Selective coding* adalah proses interaksi antar komponen dan sub komponen (sub alasan) industri kerupuk bisa bertahan hidup di masa pandemi (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). *Selective coding* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis proposisi pembentukan alasan industri kerupuk bisa bertahan hidup di masa pandemi.